

PROFESIONALISME GURU PAI DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN

(Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Al-Maruf Denpasar)

Rusmayani, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

e-mail: rusmayani88@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran, (2) kendala guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran, (3). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan (4) upaya guru PAI dalam meningkatkan profesionalismenya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah guru-guru PAI di MA Al Ma'ruf Denpasar. Objek penelitian ini adalah profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan, ialah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner/angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara tidak terstruktur, dan lembar kuesioner/angket. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: 1) profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran di MA Al Ma'ruf Denpasar dapat disimpulkan cukup profesional hal ini dapat dilihat dari sekitar 66,67% guru sudah cukup menguasai definisi, jenis dan manfaat media pembelajaran sedangkan sisanya sekitar 33,33% memiliki pengetahuan yang kurang terhadap definisi, jenis dan manfaat media pembelajaran, dalam pemanfaatan media pembelajaran, guru-guru MA Al Maruf memiliki keberagaman dalam hal intensitas penggunaan sumber belajar, 2) kendala yang dialami guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah kurangnya tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan guru PAI di sekolah, kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, guru kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran elektronik, kurangnya pemahaman guru PAI mengenai keanekaragaman media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, dan tidak tersedianya tempat khusus untuk menyimpan dan merawat media pembelajaran, 3) upaya yang dilakukan Kepala Sekolah MA Al Ma'ruf dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru PAI dalam hal pemanfaatan media pembelajaran adalah mengikutsertakan guru-guru PAI dalam penataran yang diselenggarakan nantinya oleh lembaga-lembaga pendidikan khususnya LPMP (

Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Provinsi Bali, mendorong guru-guru PAI untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, serta berupaya meningkatkan ketersediaan media pembelajaran baik dari pendanaan khusus dari sekolah maupun bantuan dari Kementerian Agama, dan 4) upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan profesionalismenya dalam hal pemanfaatan media pembelajaran termasuk kategori cukup bagus, hal ini di lihat dari indikator prosentase membaca, diskusi, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti seminar. Hanya saja kurang dalam melakukan penelitian secara mandiri.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses memanusiakan manusia, mencetak generasi yang mandiri, mumpuni serta mampu berkompetisi dan aktif dalam pembangunan nasional, pernyataan tersebut sesuai dengan undang-undang pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut Pendidikan Agama Islam pada intinya memiliki fungsi dan tujuan yang tidak jauh berbeda yakni menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam, dimana dalam proses pembelajarannya membutuhkan media pembelajaran sebagai sarana penunjang.

Namun dalam proses pemberian pengetahuan PAI kerap kali muncul berbagai permasalahan seperti perbedaan karakteristik siswa dan perbedaan gaya belajar siswa mengindikasikan perlunya sebuah wadah untuk menyalurkan, merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar. Sehubungan dengan hal tersebut para pendidik atau guru di sekolah diharapkan untuk dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Media pembelajaran adalah salah satu bentuk dari sumber belajar. Media menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberikan definisi sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, dan pada prinsipnya media pembelajaran ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan yang positif untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Terdapat berbagai macam media yakni media berbasis manusia, berbasis cetakan, berbasis visual, berbasis audio visual, dan berbasis computer (Azhar Arsyad, Hal 29).

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan penggunaan media pembelajaran mengingat fungsi dari media salah satunya adalah mengkonkritkan sesuatu yang bersifat abstrak. Peran guru dalam memilih media belajar sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran baik yang dilakukan didalam kelas maupun

di luar kelas. Media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. Artinya, guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis media belajar serta karakteristiknya, memilih dan menentukan media belajar yang sesuai serta menggunakannya dalam proses pembelajaran

Untuk mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan benar tentunya dibutuhkan guru PAI yang profesional karena semua komponen dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak dibarengi dengan ketersediaan guru PAI yang profesional. Permasalahan tentang pemanfaatan media pembelajaran dirasa penting untuk diteliti mengingat sampai saat ini banyak persepsi siswa bahwa pelajaran PAI itu membosankan dan tidak menarik, hal ini wajar adanya jika melihat masih banyak guru-guru khususnya guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, hal inilah yang menjadi penyebab utama pelajaran PAI kurang diminati oleh siswa yang berdampak isi dari materi yang disampaikan guru kurang dipahami dan diserap dengan baik oleh siswa. Hal ini sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa materi yang disampaikan hanya berupa lambang kata termasuk kategori abstrak dan hanya dapat diingat oleh siswa sekitar 20% saja. Untuk mata pelajaran PAI profesionalisme guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan dan cukup memiliki dampak yang positif bagi peningkatan proses pembelajaran.

Selaras dengan anggapan tersebut menurut Kepala Pusat Pengembangan dan Kerjasama STAIN Purwokerto, Sony Susandra, M.Ag mengatakan bahwa minat pelajar terhadap pelajaran agama Islam kian menurun. Hal ini disebabkan karena pembelajaran PAI masih bersifat konvensional (Harian Banyumas,21/2). Selama ini banyak ditemui bahwa pembelajaran PAI masih bersifat monoton. Pembelajaran hanya berkutat pada membaca ayat, menerjemahkan, hafalan dan ceramah. Permasalahan ini tentu menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik

baik dari segi penyampaian materi maupun dalam memilih dan menggunakan strategi, metode dan berbagai jenis media dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran melibatkan siswa dan guru, keberhasilan dalam proses tersebut tidak terlepas dari peran keduanya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai macam faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal salah satunya ketersediaan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses tersebut. Begitu kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran

Keterbatasan media dan sumber belajar bukanlah satu-satunya alasan bagi guru untuk mengantarkan siswanya berprestasi namun keterbatasan tersebut juga tidak bisa dipandang sebelah mata, karena bagaimanapun ketersediaan media dan sumber belajar cukup memberikan dampak positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 memuat, menggunakan dan mengembangkan media pengajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yakni salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

Pemilihan MA Al Ma'ruf Denpasar sebagai obyek penelitian bermula dari ketertarikan peneliti akan beberapa prestasi yang mampu diraih siswa siswi MA Al Ma'ruf terutama di bidang keagamaan tentunya prestasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara singkat dengan salah satu guru PAI dan guru tersebut menjelaskan bahwa para guru PAI berusaha untuk memanfaatkan media yang ada disekolah dalam proses pembelajaran, namun profesionalitas guru tersebut berbeda-beda bahkan penilaian siswa terhadap profesionalitas guru PAI juga berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh kemauan, kemampuan, dan tingkat keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan mengenai media pembelajaran dirasa perlu untuk dikaji mengingat pemahaman selama ini bahwa guru merasa cukup menyampaikan materi hanya dengan berceramah dan masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekitarnya dan jarang menyadari keanekaragaman media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan lebih dari satu media dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memotifasi dan mendorong guru PAI khususnya untuk terus meningkatkan kompetensinya terkait pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran guna memaksimalkan proses pembelajaran, dan diharapkan juga kepada pemegang kebijakan disekolah yakni kepala sekolah untuk terus meningkatkan sarana-sarana pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menggugah lembaga-lembaga pendidikan terkait khususnya LPMP untuk mengadakan penataran terkait media pembelajaran kepada guru-guru madrasah aliyah khususnya guru PAI MA Al Ma'ruf Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dari sifat populasi. Disamping itu, rancangan ini digunakan sebagai prosedur untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan apa adanya tanpa adanya rekayasa atau manipulasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Rancangan penelitian deskriptif ini digunakan, karena rancangan ini mampu menggambarkan secara keseluruhan mengenai profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI di Madrasah Aliyah Al Ma'ruf Denpasar, peneliti akan mewawancarai guru-guru PAI terkait profesionalismenya dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan item-item pertanyaan yang sudah ditentukan. Selanjutnya peneliti juga akan mewawancarai

kepala sekolah selaku pemegang kebijakan disekolah, selain itu peneliti juga menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran dan intensitas dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membandingkan profesionalisme guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran dari persepsi guru dan siswa itu sendiri. Jenis sampel yang digunakan dalam angket ini adalah *stratified random sampling* karena populasi memiliki susunan yang bertingkat yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII namun dalam hal ini yang diambil sampel hanya kelas X dan XI saja dikarenakan siswa kelas XII sudah melaksanakan UN sehingga sudah tidak ada proses pembelajaran lagi.

Penentuan jumlah sampel diambil dengan cara disporposional yakni penentuan jumlah sampel tidak dengan mengambil prosentase yang sama pada tiap kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Tabel Jumlah Sampel

| Kelas | Jml. Siswa | % dalam populasi | Jml. Sampel |
|---------------|------------|------------------|-------------|
| X (IPA, IPS) | 40 | 40% | 35 |
| XI (IPA, IPS) | 25 | 25% | 21 |
| TOTAL | 65 | 65% | 56 |

Keterangan:

X = $(40/65) \times 56$ (dilihat dalam tabel sampel dg populasi 65)

XI = $(25/65) \times 56$ (dilihat dalam tabel sampel dg populasi 65)

Objek penelitiannya adalah profesionalisme guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan metode kuesioner/angket. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data mengenai profesionalisme guru PAI dalam hal pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sejalan dengan rumusan masalah, objek penelitian secara khusus adalah profesionalisme guru PAI, kendala

dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan upaya kepala sekolah serta guru dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam hal pemanfaatan media pembelajaran.

Proses dokumentasi dilakukan karena ingin mendapatkan data tentang gambaran umum MA Al Ma'ruf Denpasar yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana serta media dan sumber belajar yang tersedia, selain itu, untuk mendukung proses pengumpulan data, pada proses dokumentasi juga digunakan alat untuk mengambil gambar yakni kamera digital, untuk mendokumentasikan kondisi sekolah serta objek-objek di dalamnya.

Sesuai dengan metode observasi, instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi yang dilakukan dalam hal ini adalah *participant observation* (pengamatan terlibat). Jadi peneliti ikut duduk di dalam kelas mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mulai dari guru membuka pelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, materi yang disampaikan, media yang digunakan hingga meangakhiri pelajaran, sehingga peneliti mengetahui langsung profesionalisme guru dalam hal pemanfaatan media saat proses pembelajaran berlangsung. Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang lebih akurat mengenai profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media, upaya kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan profesionalisme nya dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, dengan kata lain data yang tidak diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi dapat diperoleh lebih lengkap melalui wawancara.

Wawancara yang dilakukan yaitu ditujukan pada guru PAI dan kepala sekolah. Melalui metode wawancara, guru PAI dan kepala sekolah diajukan pertanyaan terkait dengan profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media, upaya kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan profesionalisme nya dalam hal pemanfaatan media pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara tidak terstruktur, dan lembar kuesioner/angket.

Analisis data dilakukan setelah dilakukan proses pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan dalam melakukan kegiatan observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner/angket. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yakni suatu teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Data-data yang telah terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner/angket akan dianalisis melalui langkah-langkah menurut Milles dan Huberman (dalam Siregar Syofian, 2011: 213), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, pengetahuan Guru PAI MA Al Ma'ruf Denpasar tentang definisi, manfaat, dan jenis media pembelajaran beragam antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang berjumlah 3 orang rata-rata sudah mengetahui akan definisi dan manfaat media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru PAI di MA Al Ma'ruf sebagian besar sudah kompeten dalam memahami tentang definisi dan manfaat media pembelajaran. Pengetahuan guru PAI MA Al Ma'ruf tentang jenis media pembelajaran cukup beragam dalam menjawab. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru PAI MA Al Ma'ruf sebanyak 2 guru atau 66,67% memberikan jawaban pertanyaan mengenai jenis media pembelajaran yaitu media cetak/visual, media auditif, media audio visual, dan sebanyak 1 guru atau 33,33% menjawab media visual, LCD proyektor.

Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru MA Al Ma'ruf Denpasar cukup profesional dalam hal pemahaman tentang jenis-jenis media pembelajaran. Dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara guru-guru PAI sejauh ini menggunakan media pembelajaran gambar, bagan yang dibuat dan dibawa sendiri dari rumah, boneka untuk simulasi materi pembelajaran jenazah dan lebih sering

menggunakan media LCD proyektor daripada media pembelajaran yang lain, pernyataan tersebut diperkuat juga dengan hasil analisis angket, dari angket yang disebar kepada siswa siswi MA Al Ma'ruf di dapatkan hasil sebagai berikut a) Media pembelajaran yang digunakan guru dikelas terkadang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini dilihat dari sebanyak 34% siswa menjawab iya, 66% siswa menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak, b) Selain buku, guru selalu membawa media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, sebanyak 14% siswa menjawab iya, 86% siswa menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak, c) Guru selalu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dg materi yang akan dibahas, sebanyak 9% siswa menjawab iya, 79% menjawab kadang-kadang, dan 13% menjawab tidak pernah, d) Guru selalu berceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sebanyak 54% siswa menjawab iya, 45% menjawab kadang-kadang dan 2% menjawab tidak pernah, e) Guru PAI merupakan guru yang melek teknologi, sebanyak 20% siswa menjawab iya, 77% menjawab kadang-kadang dan 3% menjawab tidak, f) Guru PAI cakap dalam mengoperasikan dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana dan elektronik, sebanyak 27% siswa menjawab iya, 64% siswa menjawab kadang-kadang, dan sebanyak 9% menjawab tidak, g) Terkadang guru menggunakan dua atau lebih media pembelajaran saat dikelas, sebanyak 9% siswa menjawab iya, 75% menjawab kadang-kadang dan 16% menjawab tidak pernah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI MA Al Ma'ruf sudah cukup profesional dalam hal pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Profesionalisme dalam pemanfaatan media pembelajaran, indikator di dalamnya adalah pemahaman tentang definisi, jenis dan manfaat media pembelajaran, intensitas penggunaan media pembelajaran, intensitas penggunaan media dalam hal ini adalah intensitas penggunaan media sederhana dan elektronik

Kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di MA Al-Ma'ruf Denpasar adalah minimnya ketersediaan media pembelajaran, adapun indikator media pembelajaran dalam hal ini adalah media visual (gambar diam atau gambar bergerak), media audio (radio, tape recorder, lab bahasa),

media audio visual (video pembelajaran, program slide suara), media cetak (buku, majalah, Koran dll), media objek (asli dan tiruan), media elektronik (slide dan filmstrip). Media yang tersedia disekolah terbatas pada LCD proyektor, bagan, dan boneka untuk memandikan jenazah, dan berdasarkan hasil analisis angket yang disebar kepada siswa siswi MA Al Ma'ruf didapatkan hasil pernyataan bahwa ketersediaan media pembelajaran disekolah memadai, sebanyak 29% siswa menjawab iya (memadai) dan 71% siswa menjawab tidak memadai. Sehingga dari hasil wawancara dan analisis angket dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di MA Al Ma'ruf adalah sebagai berikut: 1) kurangnya tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan guru PAI di sekolah, 2) kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, 3) guru kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran elektronik, 4) kurangnya pemahaman guru PAI mengenai keanekaragaman media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, dan 5) tidak tersedianya tempat khusus untuk menyimpan dan merawat media pembelajaran yang ada

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di MA Al-Ma'ruf Denpasar adalah dengan mengikuti penataran yang nantinya diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan khususnya LPMP Provinsi Bali terkait dengan media pembelajaran, mendorong guru-guru khususnya guru PAI untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran serta berupaya meningkatkan ketersediaan media pembelajaran baik dari pendanaan khusus dari sekolah maupun bantuan dari Kementerian Agama

Keempat, Menurut UU No. 14 tahun 2005 yang memuat tentang hak dan kewajiban guru yang berkenaan dengan profesionalitasnya dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya demi tercapainya tujuan pendidikan. Adapun kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional. Pengembangan kompetensi guru dalam

pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran, ada beberapa indikator yang peneliti ajukan yaitu membaca, diskusi, mengikuti kegiatan MGMP PAI, mengikuti seminar atau pelatihan, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan melakukan penelitian secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, guru meluangkan waktu untuk membaca yang berkenaan dengan media pembelajaran. Diskusi akan membantu meningkatkan kompetensi guru. Sebanyak 100% guru-guru pernah melakukan diskusi mengenai pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran PAI. Sebagian besar guru-guru berdiskusi dengan teman sejawat ataupun MGMP PAI baik tingkat sekolah maupun tingkat kota.

Kegiatan MGMP akan turut membantu bagi pengembangan kompetensi guru. Guru-guru akan saling bertukar informasi, dan menambah wawasan mereka. Kegiatan seminar, pelatihan, workshop dan sejenisnya akan turut membantu juga bagi pengembangan kompetensi guru. Guru-guru PAI MA Al Ma'ruf belum pernah mengikuti mengikuti seminar, pelatihan, workshop dan sejenisnya yang berkenaan dengan pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar PAI. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tentunya akan meningkatkan kompetensi guru dengan bertambahnya keilmuan, informasi serta pengalaman. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru PAI MA Al Ma'ruf saat ini berkualifikasi pendidikan S1 dan belum ada yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan-alasan tertentu. Dan untuk penelitian secara mandiri, guru guru PAI MA Al Ma'ruf belum pernah melakukan penelitian secara mandiri.

PENUTUP

Hasil kajian terhadap profesionalisme guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran di MA Al Ma'ruf Denpasar secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profesionalisme guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di MA Al Ma'ruf Denpasar dapat disimpulkan sudah cukup profesional, hal ini dapat dilihat dari indikatornya yakni pemahaman tentang definisi, jenis dan manfaat media pembelajaran, intensitas penggunaan media pembelajaran, intensitas penggunaan media dalam hal ini adalah intensitas penggunaan media sederhana dan elektronik.

(2) Kendala yang dialami guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran di MA Al Ma'ruf Denpasar adalah kurangnya tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan guru PAI di sekolah, kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, guru kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran elektronik, kurangnya pemahaman guru PAI mengenai keanekaragaman media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, dan tidak tersedianya tempat khusus untuk menyimpan dan merawat media pembelajaran yang ada, (3) Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah MA Al Ma'ruf dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru PAI dalam hal pemanfaatan media pembelajaran adalah akan mengikutsertakan guru-guru PAI dalam penataran yang diselenggarakan nantinya oleh lembaga-lembaga pendidikan khususnya LPMP Provinsi Bali, mendorong guru-guru khususnya guru PAI untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, dan berupaya meningkatkan ketersediaan media pembelajaran baik dari pendanaan khusus dari sekolah maupun bantuan dari Kementerian Agama, (4) Upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan profesionalismenya dalam hal pemanfaatan media pembelajaran adalah membaca, diskusi, mengikuti kegiatan MGMP, mengikuti seminar. Hanya saja kurang dalam melakukan penelitian secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa 1) Para guru khususnya guru PAI diharapkan meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar, baik dari segi pendalaman materi maupun dalam pemanfaatan dan pengelolaan berbagai macam media pembelajaran melalui upaya-upaya yang berkesinambungan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, 2) Bagi kepala sekolah selaku pemegang kebijakan tertinggi di sekolah agar meningkatkan ketersediaan media pembelajaran PAI serta tempat atau ruangan khusus untuk menyimpan dan merawat media-media pembelajaran tersebut. Sehingga diharapkan kelengkapan sarana pembelajaran berdampak pada peningkatan proses pembelajaran serta aktif mengikutkan para guru mengikuti penataran di lembaga-lembaga pendidikan yang terkait dengan media pembelajaran khususnya yang diselenggarakan oleh LPMP Provinsi Bali, dan 3) Bagi lembaga pendidikan khususnya LPMP Provinsi Bali agar mengadakan penataran

terkait pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran bagi guru-guru PAI khususnya di madrasah aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Candiasa, I Made. 2011a. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Candiasa, I Made. 2011b. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004, Mata Pelajaran PAI untuk SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas
- Hamid Sholeh. Moh. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hendriani, Y. 2005. *Memfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Bandung: Ilmu Pengetahuan Alam Bandung.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Namsa, Yunus. 2000. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Ningrum, E. 2009. Kompetensi Profesional Guru dalam Konteks Strategi Pembelajaran. Bandung: Buana Nusantara
- Rohani, A. 1997. Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharto, Babun. 2016. Marketing Pendidikan Menata Ulang PTKI Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara
- Siregar, Syofian. 2011. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.